

Accepted: Juni 2020	Revised: Agustus 2020	Published: September 2020
-------------------------------	---------------------------------	-------------------------------------

Sistem Manajemen Pembiayaan Sekolah Gratis (Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)

Ahmad Syaddad

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tanjung Redeb, Indonesia

email: syaddadngampus@gmail.com

Abstract

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu is one of the few free schools that dare to make decisions by waiving all tuition fees and living expenses for students from orphaned and disadvantaged backgrounds. This research aims to explain and review the free school financing management system (case study at Sma Selamat Pagi Indonesia Kota Batu) with the scope of planning and implementation of free school financing. This study uses a qualitative and quantitative descriptive approach with a single type of instrumental case study. Data collection conducted using interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that: 1) financing planning is prepared and poured into the budget held at the end of the year by setting the program along with the details of the program budget. This plan involves the school's development team, namely the principal, the treasurer, the entire Waka, the teacher representative of choice and known by the foundation. The source of financing is obtained from: Foundation (donor rank silver director and above MLM company by 5% deducted from their income, and the foundation's independent business namely PT. Thanks to Continued Abundance), the Government (BOSDA and BOSNAS), the Papuan Artifact Program, and the community. 2) In its implementation the treasurer uses general ledger and ledger for receipt and expenditure of the budget using a digital system. The budget disbursement procedure is carried out at three stages, namely making proposals, approval of the principal, and disbursement of the budget through the treasurer and then reported in the form of LPJ. The cost of education for the needs of students in a year is Rp. 7,950,930,000. The behavior of education financing shows direct cost expenditure on improving the quality of education and learning resources of students by Rp.593,661,450 with a percentage figure of 72.4%.

Keywords: *Financing Management*

Abstrak

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu merupakan salah satu dari beberapa sekolah gratis yang berani membuat keputusan dengan membebaskan seluruh biaya pendidikan dan biaya hidup bagi para siswa yang berlatar belakang yatim piatu dan kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengkaji sistem manajemen pembiayaan sekolah gratis (studi kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu) dengan cakupan perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan sekolah gratis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan jenis studi kasus instrumental tunggal. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembiayaan disusun dan dituangkan dalam RAPBS yang diadakan pada akhir tahun dengan menetapkan program beserta rincian anggaran program. Perencanaan ini melibatkan tim pengembang sekolah, yaitu kepala sekolah, bendahara, seluruh Waka, perwakilan guru pilihan dan diketahui oleh yayasan. Sumber pembiayaan diperoleh dari: Yayasan (donatur peringkat silver director ke atas perusahaan MLM sebesar 5% dipotong dari pendapatan mereka, dan usaha mandiri yayasan yaitu PT. Berkas Terus Berlimpah), Pemerintah (BOSDA dan BOSNAS), Program Artifak Papua, dan masyarakat. 2) Dalam pelaksanaannya bendahara menggunakan buku kas umum dan buku kas untuk penerimaan dan pengeluaran anggaran dengan menggunakan sistem digital. Prosedur pencairan anggaran dilakukan pada tiga tahap, yaitu membuat proposal, persetujuan kepala sekolah, dan pencairan anggaran melalui bendahara lalu dilaporkan dalam bentuk LPJ. Biaya pendidikan untuk kebutuhan siswa dalam setahun sebesar Rp. 7.950.930.000. Perilaku pembiayaan pendidikan menunjukkan pengeluaran direct cost pada peningkatan kualitas SDM pendidikan dan belajar siswa sebesar Rp.593.661.450 dengan angka persentase 72,4%.

Kata Kunci: *Manajemen Pembiayaan*

Pendahuluan

Perihal pembiayaan pendidikan, pemerintah mengeluarkan berbagai regulasi yang akan mendukung lancarnya pendidikan yang ada di Indonesia, antara lain dengan secara yuridis formal pemerintah menyediakan 20% dari APBN untuk dialokasikan sebagai anggaran pendidikan, namun dana tersebut masih dianggap kurang untuk menutupi kebutuhan operasional sekolah, sehingga masih menuntut adanya peran serta masyarakat untuk menutupi

kekurangan dari alokasi 20% tersebut¹, masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah orang tua siswa maupun pihak lain yang memberikan sumbangan untuk lembaga pendidikan.

Untuk menutupi kekurangan alokasi dana pendidikan tersebut sekolah membutuhkan sumbangsih dari orang tua siswa sendiri, padahal kita tahu bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa tentu saja berbeda, tidak semua orang tua memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarga, termasuk kebutuhan dalam pendidikan, sehingga faktor ekonomi menjadi penyebab utama dari putus sekolah², hal ini didukung oleh pernyataan Martono dan Sadiharjo yang dikutip oleh Olvrias menyebutkan bahwa mereka terpaksa berhenti sekolah karena sebagian besar tidak mampu membiayai.³ Kiranya ini yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah di Indonesia, merujuk data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pada 2016-2017 terdapat sekitar 7.340 siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini diperparah dengan jumlah siswa SMA yang gagal atau putus sekolah sebanyak 36.419 siswa⁴.

Untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah tersebut, adanya program sekolah gratis akan memberikan dampak yang baik tentunya, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Weru kabupaten Sukoharjo oleh Gamaliel Septian Airlanda yang menyatakan bahwa program sekolah gratis memberikan dampak yang signifikan terhadap partisipasi siswa bersekolah dengan melonjaknya pendaftar di SMA Negeri 1 Weru kabupaten Sukoharjo dengan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu di daerah tersebut⁵. Hasil penelitian selanjutnya, yaitu Nurwidiyah menunjukkan, bahwa

¹ Umi Zulfa, *Membangun Madrasah Bermutu Melalui Praktik Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Potensi Umat*, Jurnal Kependidikan, Vol. 01, No. 01, (Nopember 2013):13.

² Olvrias Tenisa Ajis, *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah pada Tingkat SMA Di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2012*, (Jurnal 2012): 4.

³ Olvrias Tenisa Ajis, *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah pada Tingkat SMA Di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2012*, (Jurnal 2012): 7.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal, *Statistik Persekolahan SMA 2016/2017*, (Jakarta:PDSPK Kemdikbud, Cet-1 Desember 2016): 1.

⁵ Gamaliel Septian Airlanda, *Analisis Kualitas Pendidikan Ditinjau dari Penerapan Kebijakan Sekolah Gratis Di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo*, Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 04, No. 01, (Maret 2016): 48.

hadirnya sekolah gratis yang diadakan oleh pemerintah daerah Kayong Utara, membuat tingkat pendidikan pada masyarakat mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan adanya perubahan sosial, dimana masyarakat mengalami perubahan pola pikir.⁶

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu merupakan salah satu dari beberapa sekolah gratis yang berani membuat keputusan dengan membebaskan seluruh biaya pendidikan dan biaya hidup bagi para siswa. Adapun hasil wawancara dengan bapak Mashari selaku Waka Kesiswaan SMA Selamat Pagi Indonesia, beliau mengatakan bahwa sekolah ini berdiri pada tahun 2007, Keberadaan SMA Selamat Pagi Indonesia diawali oleh adanya keinginan untuk mendirikan sekolah yaitu misi sosial yang mana bisa dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah yaitu masyarakat yang tidak mampu dan yatim piatu. Semua pembiayaan pendidikan ini ditanggung penuh oleh sekolah mulai dari biaya pendaftaran, biaya sumbangan pembinaan pendidikan, asrama, seragam sekolah sampai makan dan minum para siswa.⁷

Dari uraian di atas, peneliti ingin mendalami penelitian di SMA Selamat Pagi Indonesia, mulai dari bagaimana sumber pembiayaan diperoleh sampai bagaimana mengelola pembiayaan tersebut. karena dalam setiap lembaga pendidikan pasti berbeda dalam mengelolanya. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, peneliti merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut: “sistem manajemen pembiayaan sekolah gratis (studi kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu)”.

Pembahasan

Manajemen Pembiayaan

Dedi Supriadi menyatakan biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Biaya dalam pendidikan memiliki

⁶ Nurwidiyah, *Pendidikan Gratis dan Perubahan Sosial (Studi Pada Masyarakat Desa Pulau Kumbang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara)*, Jurnal A-1 Sosiologi Volume 3 Nomor 4, (Desember 2015)

⁷ Wawancara kepada Bapak Mashari selaku Waka Kesiswaan di SMA Selamat Pagi Indonesia pada tanggal 10 Januari 2017.

cakupan yang luas, baik berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, maupun dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang.

Menurut Nanang Fatah, Pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan (mobile), pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan, pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.

Selanjutnya Manajemen pembiayaan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan tertentu. Suad Husnan juga berpendapat manajemen pembiayaan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan. Sedangkan Agus Sartono, manajemen pembiayaan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Hal yang penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berapa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh, dan kepada siapa uang harus dibelanjakan.

Menurut Maisyaroh sebagaimana dikutip oleh Daryanto dan Farid bahwa manajemen pembiayaan suatu proses melakukan kegiatan mengatur pembiayaan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan. Zymelman menambahkan yang dikutip oleh Anwar bahwa “pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber-sumber saja, tetapi juga penggunaan dana-dana secara efisien. Makin efisien sistem pendidikan itu makin kurang pula dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya, dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia”

Jadi dapat peneliti simpulkan, manajemen pembiayaan pendidikan adalah pengelolaan semua bentuk pembiayaan baik usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktivitas penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pembahasan ini mengandung dua hal yaitu berkaitan dengan sumber pembiayaan dan alokasi pembiayaan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan

Dalam konteks Islam, biaya sangat penting bagi eksistensi suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Jum'ah ayat 10 yang berbunyi:

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah SWT, dan ingatlah Allah SWT, sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung*”.⁸

Hal ini mengandung pengertian bahwa pengelolaan pendidikan harus selalu proaktif terhadap terpenuhinya biaya yang dibutuhkan. Tidak hanya menunggu namun juga mencari dan mengembangkan biaya atau investasi yang telah ada. Secara yuridis formal pemerintah hanya sanggup mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN, sehingga menuntut adanya peran serta masyarakat untuk menutupi kekurangan dari alokasi 20% tersebut.⁹ Hal ini sejalan dengan Khairuddin dan Irawan bahwa Sekolah juga harus mencari dana melalui berbagai kegiatan yang dapat mendatangkan hasil (*income generating activities*), agar perkembangan kedepan sumber keuangan tidak semata-mata mengharap dari pemerintah.¹⁰ Hal ini diperlukan karena sekolah yang paling memahami kebutuhannya dalam penyelenggaraan pendidikan. Di sinilah pentingnya sekolah untuk tampil sebagai lembaga pendidikan yang mampu memenej biaya pendidikannya secara mandiri.

Daryanto dan Farid mengatakan bahwa sumber-sumber pembiayaan pendidikan bisa diperoleh melalui: (1) pemerintah, (2) orang tua, (3) masyarakat, (4) peserta didik, (5) alumni, (6) wirausaha sekolah. Biaya pemerintah adalah anggaran rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Sedangkan biaya orang tua dikenal dengan istilah iuran komite besarnya sumbangan yang harus dibayar ditentukan oleh rapat Komite Sekolah. Pada umumnya dana komite terdiri atas: (a) Dana tetap bulan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar setiap bulan oleh orang tua siswa (b) Dana insidental yang dibebankan kepada siswa baru yang biasanya hanya satu kali selama tiga tahun menjadi siswa (c)

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Berwarna: Robbani*, (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi, 2012): 555.

⁹ Umi Zulfa, *Membangun Madrasah Bermutu...*, 13

¹⁰ Khairuddin W, Irwan Nasution, *Quantum Teaching*. (Jakarta: Ciputat Press Group. 2006): 22.

Dana sukarela, biasanya ditawarkan kepada orang tua siswa yang bersedia memberikan sumbangannya secara sukarela tanpa suatu ikatan apapun¹¹

Menurut Matin sumber biaya pendidikan bisa berasal dari banyak pihak, yaitu: pemerintah, orang tua siswa, masyarakat, perusahaan dan negara lain. Sumber ini ada yang bersifat rutin dan otomatis setiap sekolah mendapatkan dana, ada juga yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dan ada juga yang melalui proses seleksi terlebih dahulu; tidak semua sekolah mendapatkannya. Pemerintah banyak memberikan bantuan kepada sekolah baik yang rutin maupun yang insidental yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Pendidikan, tunjangan sertifikasi guru negeri dan swasta.¹²

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Tugas manajemen pembiayaan dapat dibagi tiga fase yaitu: *financial planning, implementation, and evaluation*. Perencanaan financial yang disebut budgeting, merupakan kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementasi invalues accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluation Involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.¹³

Nanang Fatah menyebutkan ada empat macam desain anggaran, yaitu; (a) anggaran per butir, anggaran yang disusun dalam bentuk garis item-item berdasarkan kelompok-kelompok seperti kategori gaji terdiri dari gaji, upah dan sebagainya. (b) anggaran program, anggaran yang disusun per program seperti anggaran untuk penataran guru mencakup gaji/ upah panitia, konsumsi, dan lain sebagainya. (c) anggaran berdasarkan hasil, merupakan anggaran yang menekan pada kinerja. (d) sistem (PPBS atau SP4), merupakan anggaran yang disusun dengan siklus perencanaan, pemograman dan penganggaran dimana semua itu satu kesatuan dalam sistem.

¹¹ Daryanto dan Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013): 135.

¹² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; Teori Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015): 221-222.

¹³ J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, (New York: Binarupa Aksara, 1995): 486.

Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Dalam mengelola pembiayaan pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai otorisator dan ordonator. Sebagai otorisator kepala sekolah diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran anggaran. Sedangkan fungsi sebagai ordonator, kepala sekolah sebagai pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Kemudian bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran biaya atau surat-surat berharga lain yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan dalam menggali dan memutuskan sumber dana dan menetapkan bendahara yang paham dan menguasai pencatatan atau pembukuan dan pertanggungjawaban yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahap akhir pengelolaan pembiayaan, tugas bendaharawan dan pimpinan adalah membuat laporan keuangan sebagai bukti pelaksanaan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.¹⁶ Hal itu menunjukkan bahwa laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran dan penggunaan dana kepada pemerintah maupun masyarakat, sehingga tercipta kepercayaan dari pihak pemberi dana.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk memahami “sistem manajemen pembiayaan sekolah gratis”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.¹⁷ Penelitian ini, manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan

¹⁴ Diknas, *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching Learning/ Ctl)*, (Jakarta: Dikdasmen, 2002): 23.

¹⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah (teori dasar dan praktik)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009): 27.

¹⁶ Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007): 70.

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003): 14.

sebenarnya (alamiah).¹⁸ Penelitian ini menggunakan perhitungan untuk menganalisa data secara kuantitatif, kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang sistem manajemen pembiayaan sekolah gratis dan diperoleh data secara kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini bersifat eksploratif dan mendalam sehingga menghasilkan gambaran peristiwa tertentu.¹⁹ Jenis studi kasus yang digunakan adalah jenis studi kasus instrumental tunggal, yakni peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan soal ini.²⁰ Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang sistem manajemen pembiayaan sekolah gratis yang diperoleh secara kualitatif dan dampaknya terlihat pada hasil analisa perhitungan biaya per unit cost secara kuantitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus biasanya meluas, mengambil beragam sumber informasi, misalnya pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan audiovisual.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu metode wawancara dan metode dokumentasi

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.²² Teknik analisis data dilakukan dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and veryfying*).

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001): 5.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Graindo, 2010): 80.

²⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitas & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013): 139.

²¹ John W. Creswell, *Penelitian...*, 140.

²² Lexy Moeloeng, *Metode.....*, 103.

Pembahasan

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah berapa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh, dan kepada siapa uang harus dibelanjakan.²³ Islam mengajarkan pentingnya sebuah perencanaan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam surah ar-Rahman (55) ayat 29, yaitu: “Semua yang ada di langit dan di bumi selalu meminta kepadaNya, setiap waktu dia dalam kesibukan” (Q.S Ar-Rahman: 29)²⁴

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu membuktikan bahwa mereka mampu menjadi sekolah yang mandiri dalam mencari biaya untuk kebutuhan perkembangan pendidikan. Hal ini harus dilakukan setiap sekolah sebagaimana pendapat Khairuddin dan Irawan yang mengatakan bahwa sekolah harus mencari dana melalui berbagai kegiatan yang dapat mendatangkan hasil (*income generating activities*), agar perkembangan kedepan sumber keuangan tidak semata-mata mengharap dari pemerintah.²⁵

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu memiliki sumber pembiayaan utama yaitu donatur perusahaan MLM dan pemerintah, tetapi mereka terus menggali sumber-sumber ekonomi potensial yang mereka miliki dengan cara membuat usaha mandiri yaitu PT Berkat Terus Berlimpah yang mampu membantu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan di sekolah maupun di asrama.

Kemudian SMA SPI Kota Batu tidak menyediakan kantin dan koprasia pada umumnya dimiliki oleh sekolah lain yang menjadikan para siswa sebagai salah satu sumber pembiayaan karena para siswa ini berasal dari kalangan tidak mampu dan yatim piatu, sekolah ini justru menanggung seluruh kebutuhan biaya hidup para siswa sampai mereka lulus sekolah. Sekolah gratis adalah sekolah dimana anak-anak dan orang tua tidak harus membayar biaya yang dikelola oleh sekolah, misalnya uang SPP, uang pengembangan, uang pendaftaran, dan uang buku.²⁶

²³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta): 78.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Berwarna: Robbani*, (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi, 2012)

²⁵ Khairuddin W, Irawan Nasution, *Quantum Teaching*. (Jakarta: Ciputat Press Group. 2006): 22.

²⁶ Harsono, *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007): 51.

Berkenaan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman tentang memberikan kecukupan atau nafkah dan biaya kehidupan bagi anak yatim piatu: *“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.”* (Al-Ma’un: 1-3)²⁷

Penelitian ini setidaknya menegaskan bahwa sekolah harus benar-benar memperhatikan sumber-sumber pembiayaan pendidikan. Sekolah harus diarahkan dengan adanya kemauan terus berusaha mencari sumber-sumber pembiayaan yang bisa membantu atau memanfaatkan potensial yang dimiliki sebagai sumber biaya untuk kebutuhan pendidikan yang ingin dicapai. Peran yayasan dan kepala sekolah sangat besar dalam menjalin link atau kerjasama dengan orang-orang yang peduli akan pentingnya pendidikan. Hal ini dilandasi dengan adanya kemauan untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi para siswa khususnya anak kurang mampu dan yatim piatu agar mereka memiliki pendidikan yang bermutu.

SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu terlihat bahwa dalam proses perencanaan pembiayaan pendidikan kepala sekolah membentuk tim yaitu tim pengembang sekolah. Kepala sekolah membagi tugas sesuai dengan tupoksi dan kemampuan masing-masing bawahan sesuai dengan bidangnya. Pembagian tugas tersebut diberikan kepada bendahara, semua waka, dan guru-guru pilihan yang dianggap kompeten untuk mengevaluasi dan menganalisa program anggaran kegiatan pendidikan.

Tim pengembang sekolah harus memiliki rasa kerja sama tim dengan kesamaan visi misi sekolah yang ingin dicapai, menumbuhkan dan memiliki rasa tanggung jawab dan menjalin hubungan komunikasi yang baik antar semua tim. Agar kesamaan visi dan misi tetap terjaga maka kepala sekolah harus selalu mendampingi dan senantiasa mengingatkan bahwa mereka anggota tim yang saling melengkapi dan jangan menyalahgunakan amanah yang diberikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 2:

Artinya: *“dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menghendaki adanya saling tolong menolong (kerjasama) dalam kebaikan, dan tidak boleh bekerjasama dalam kejahatan, apalagi menyalahgunakan anggaran pembiayaan pendidikan.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Per Kata, Tajwid Berwarna: Robbani*, (Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi, 2012)

Berdasarkan analisa peneliti dengan temuan data pada bab sebelumnya, perilaku pembiayaan SMA Selamat pagi Indonesia Kota Batu dominan pada pengeluaran direct cost sebesar Rp.593.661.450 dengan angka persentase sebesar 72,4%. Ini menunjukkan bahwa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu memprioritaskan anggaran untuk peningkatan kualitas SDM pendidikan dan belajar siswa.

Uhar Saputra berpendapat bahwa biaya pendidikan meliputi: (a) *direct cost* (biaya langsung) yaitu biaya yang langsung berproses dalam produksi pendidikan. Biaya langsung meliputi gaji guru dan personil lainnya, pembelian buku, fasilitas kegiatan belajar mengajar, alat labolatorium, buku pelajaran, buku perpustakaan, dll. untuk pengajaran, biaya langsung harus memenuhi unsur sebagai berikut; *inheren* pada hasil, kuantitatif dapat dihitung, tidak dapat dihindarkan, *indirect* dapat melaksanakan pendidikan. (b) *Indirect Cost* (biaya tak langsung) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya biaya lainnya.²⁸

Paparan diatas menunjukkan bahwa sekolah harus menjadikan siswa sebagai pusat layanan, memandang siswa sebagai amanah bukan hanya titipan terutama memastikan bahwa SDM nya adalah SDM yang berkualitas, sosok yang mau meningkatkan potensinya dan kemauan yang kuat berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswanya.

Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai otorisator dan ordonator. Sebagai otorisator kepala sekolah diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran anggaran. Sedangkan fungsi sebagai ordonator, kepala sekolah sebagai pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahan pembayaran atas segala tindakan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan.²⁹ Kemudian bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, pengeluaran biaya atau surat-surat berharga lain yang dapat dinilai dengan uang dan diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.³⁰ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

²⁸ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013): 290.

²⁹ Diknas, *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching Learning/ Ctl)*, (Jakarta: Dikdasmen, 2002): 23.

³⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah (teori dasar dan praktik)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009): 27.

حد ثنا محمد بن سنان حد ثنا قليح بن سليمان حد ثنا هلال بن علي عن عطاء عن يسار
عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ اذا ضيقت الامانة فانظر الساعة
قال كيف اضا عنها يا رسول الله ؟ قال اذا اسند الامر الى غير اهله فانظر الساعة

Artinya: “(Imam al-Bukhari menyatakan) Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha’, dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata: Rasulullah Saw bersabda : Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya : Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah ? Beliau menjawab : Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”³¹

Dari hadis ini memberikan peringatan yang berperspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang professional. Seorang kepala sekolah berperan dalam menggali dan memutuskan sumber dana dan memilih dan memilah untuk menetapkan bendahara yang paham dan menguasai pencatatan atau pembukuan dan pertanggungjawaban yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penutup

1. Perencanaan pembiayaan sekolah gratis di SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) Kota Batu antara lain:

- a. sumber-sumber biaya pendidikan diperoleh dari: 1. Yayasan (Donatur peringkat *Silver Director* ke atas perusahaan MLM sebesar 5% di potong dari pendapatan mereka) dan yayasan membuat unit usaha mandiri yaitu PT. Berkat Terus Berlimpah (BTB) yang didalamnya terdapat 12 devisi yaitu *merchandise*, resto, peternakan, pertanian, air isi ulang, *food and beverage*, program *training*, *event organizer*, persewaan *lighting*, *creative corner*, multimedia, dan perhotelan, 2. Pemerintah Pusat dan daerah yaitu BOSNAS dan BOSDA, 3. Program Artifak Papua. Bantuan ini tidak rutin dan bersifat tentatif (bukan penghidupan pada seluruh siswa) hanya diperuntukkan siswa-siswi yang berasal dari Papua dan, 4. Masyarakat (bukan dalam bentuk uang

³¹ *Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukharyal-Ja’fi, al-Jami al-Shahih al-Muhtashar, Jilid I, (Beirut: Dar ibn Katsir, 1987/1407): 33.*

tetapi barang). Bantuan ini tidak rutin dan hanya diperuntukkan pada kebutuhan para siswa diasrama seperti pakaian, snack, beras, minyak dan sebagainya.

- b. Pelaku perencanaan disebut dengan tim pengembang sekolah, yaitu kepala sekolah, bendahara, seluruh waka sekolah, perwakilan guru pilihan, dan yayasan. Perencanaan ini biasanya dilaksanakan pada akhir tahun sebulan sebelum tahun ajaran baru.
 - c. Mekanisme perencanaan pembiayaan pendidikan di SMA SPI Kota Batu ada 3 tahap yaitu: pertama melakukan evaluasi, kedua penetapan anggaran dan, ketiga rapat pimpinan yayasan untuk menentukan keputusan.
 - d. SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu tidak memiliki kantin dan koperasi yang dimiliki sekolah pada umumnya karena para siswa-siswinya berasal dari kalangan tidak mampu dan yatim piatu.
 - e. Biaya pendidikan per tahun yang harus yayasan dan sekolah penuh untuk kebutuhan siswa baik di sekolah maupun di asrama sebesar Rp. 7.950.930.000.
 - f. Perilaku pembiayaan pendidikan di SMA SPI Kota Batu menunjukkan bahwa anggaran pembiayaan pendidikan dominan pada pengeluaran direct cost yaitu peningkatan kualitas SDM pendidikan dan belajar siswa sebesar Rp.593.661.450 dengan angka persentase 72,4%.
2. Pelaksanaan pembiayaan sekolah gratis di SMA SPI Kota Batu antara lain:
- a. RAPBS menjadi dasar atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan sekolah berdasarkan visi misi sekolah yang ingin dicapai.
 - b. Pengendalian biaya pendidikan dipegang oleh kepala sekolah. Sedangkan yayasan dan pemerintah hanya berperan untuk mengawasi bantuan biaya pendidikan baik bantuan BOSNAS maupun BOSDA.
 - c. Pembukuan yang digunakan oleh bendahara adalah buku kas umum dan buku kas bendahara dengan menggunakan sistem digital.
 - d. Mekanisme pelaksanaan pembiayaan pendidikan ada tiga langkah yaitu: pertama setiap bidang pendidikan membuat proposal. kedua, kemudian proposal diajukan kepada kepala sekolah untuk persetujuan kegiatan dan anggaran. ketiga, setelah anggaran disetujui lalu anggaran dicairkan oleh bendahara. Selanjutnya setiap bidang yang

telah mengadakan kegiatan diwajibkan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).

Biaya BOS membantu pelaksanaan pembiayaan pendidikan dan banyak difungsikan untuk operasional kegiatan pendidikan. Banyak para guru dan karyawan mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berdampak pada mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Airlanda Septian Gamaliel. *Analisis Kualitas Pendidikan Ditinjau Dari Penerapan Kebijakan Sekolah Gratis Di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume 04 Nomor 01, 2016.*
- Ajis Tenisa Olvrias. *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah pada Tingkat SMA Di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, Jurnal, 2012.*
- Bedjo, Sujanto. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah, (Sagung Seto: Jakarta), 2007.*
- Copeland E Thomas & Weston Fred J. *Manajemen Keuangan, (Binarupa Aksara: New York), 1995.*
- Creswell W. John. *Penelitian Kualitas & Desain Riset, Pustaka Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013.*
- Diknas. *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching Learning/ Ctl), (Dikdasmen: Jakarta), 2002.*
- Farid & Daryanto. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah, (Gava Media: Yogyakarta), 2013.*
- Harsono. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik, (Gajah Mada University Press: Yogyakarta), 2007.*
- Jenderal Sekretariat Kebudayaan dan Pendidikan Kementrian, 2016/2017. *Statistik Persekolahan SMA (Jakarta: PDSPK Kemdikbud, Cet-1 Desember 2016)*

- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002.
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukharyal-Ja'fi, al-Jami al-Shahih al-Muhtashar, 1987/1407. Jilid I, (Beirut: Dar ibn Katsir)
- Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta), 2010.
- Musfah Jejen. *Manajemen Pendidikan; Teori Kebijakan dan Praktik*, (Prenadamedia Group: Jakarta), 2015.
- Nasution Nasution, W Khairuddin. *Quantum Teaching*. (Ciputat Press Group: Jakarta), 2006.
- Nurwidiyah. *Pendidikan Gratis dan Perubahan Sosial (Studi Pada Masyarakat Desa Pulau Kumbang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara)*, Jurnal A-1 Sosiologi Volume 3 Nomor 4, 2015.
- Pemerintah peraturan No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BABIX Pasal 62*
- RI Agama Departemen. *Al-Qur'an Per Kata, Tajwid Berwarna: Robbani*, (PT Surya Prisma Sinergi: Jakarta), 2012.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah (teori dasar dan praktik)*, (PT Refika Aditama: Bandung), 2009.
- Suharsaputra Uhar. *Administrasi Pendidikan*, (PT.Refika Aditama: Bandung), 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara: Jakarta, 2003.
- Suryabrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Raja Graindo: Jakarta, 2010.
- Wawancara kepada Bapak Mashari selaku Waka Kesiswaan di SMA Selamat Pagi Indonesia.

Zulfa Umi. *Membangun Madrasah Bermutu Melalui Praktek Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Umat (sebuah alternatif model pembiayaan pendidikan di Indonesia)*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013.

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 1, No. 3, September 2020, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>